

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
IMPOR INDONESIA DARI SINGAPURA TAHUN 1995-2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh :
MULIA RAHMAWATI
B 300 1500 45**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR
INDONESIA DARI SINGAPURA TAHUN 1995 - 2017**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

MULIA RAHMAWATI

B 300 150 045

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing



(Siti Fatimah Nurhayati, SE.M.Si.)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR
INDONESIA DARI SINGAPURA TAHUN 1995 – 2017**

Oleh:

MULIA RAHMAWATI

B300 150 045

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Sabtu, 27 Juli 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

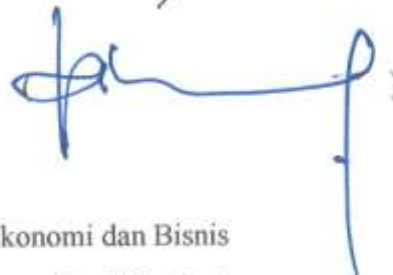
1. Siti Fatimah NH, SE.M.si
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Dr. Daryono Soebagiyo, Mcc.
(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Yuni Prihadi Utomo, SE.M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, M.M.)

NIK.NIP : 19570217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Juli 2019

Penulis



Mulia Rahmawati
B300150045

ANALISIS SEKTOR PRIMER UNGGULAN KABUPATEN SRAGEN DAN DISTRIBUSI SPASIALNYA TAHUN 2016-2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produk domestik bruto, kurs dollar Singapura, cadangan devisa dan jumlah penduduk terhadap impor Indonesia dari Singapura tahun 1995-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder jenis deret waktu (*time series*), data tersebut diperoleh dari badan pusat statistik (BPS), world bank, bank Indonesia yang meliputi dari tahun 1995-2017. Penelitian ini menggunakan alat analisis linier berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS). Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa model linier. Uji asumsi klasik terdapat masalah multikolonieritas dalam model. Hasil uji t menunjukkan variabel produk domestik bruto, cadangan devisa, dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap impor Indonesia dari Singapura tahun 1995-2017. Koefisien determinasi sebesar 0,823 artinya 82,3% variasi variabel impor Indonesia dari Singapura dapat dijelaskan oleh variabel produk domestik bruto, kurs dollar Singapura, cadangan devisa, dan variabel jumlah penduduk, sisanya 17,7% dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Kata kunci: produk domestik bruto, kurs dollar Singapura, cadangan devisa, jumlah penduduk impor Indonesia dari Singapura, *ordinary least square* (OLS).

Abstract

This study aims to analyze the effect of gross domestic product, Singapore dollar exchange rate, foreign exchange reserves and population on Indonesian imports from Singapore in 1995-2017. This study uses time series secondary data, the data is obtained from the statistical center (BPS), world bank, bank Indonesia which covers from 1995-2017. This study uses multiple linear analysis tools using ordinary least square (OLS) method. Based on the results of the analysis of the normality test shows that the data is normally distributed. The linearity test results show that the linear model. The classic assumption test has a multicollinearity problem in the model. The results of the t test show the variables of gross domestic product, foreign exchange reserves and population have a significant effect on Indonesian imports from Singapore in 1995-2017. The determination coefficient of 0.823 means that 82.3% of the variation in the Indonesian import variable from Singapore can be explained by the variables of gross domestic product, Singapore dollar exchange rate, foreign exchange reserves, and population variables, the remaining 17.7% is explained by other variables not included in the model.

Keywords: gross domestic product, Singapore dollar exchange rate, foreign exchange reserves, population of Indonesian imports from Singapore, *ordinary least square* (OLS).

1. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional adalah kegiatan yang berhubungan dengan ekonomi suatu negara dengan negara lain, baik itu individu maupun oleh pemerintah atas dasar

kesepakatan bersama. Pada zaman sekarang ini tidak ada satupun negara yang tidak melakukan hubungan dengan luar negeri, karena perdagangan internasional merupakan salah satu aspek terpenting dalam perekonomian setiap negara. Tujuan dari perdagangan internasional adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Tidak adanya batasan wilayah perdagangan di dunia dapat memperluas pasar perdagangan suatu negara dengan pasar negara lain (Sabaruddin, 2015).

Secara umum perdagangan internasional dapat dibedakan menjadi dua yaitu impor dan ekspor. Impor merupakan barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara yang mengalir masuk ke negara lainnya. Sementara ekspor kebalikan dari impor, yaitu penjualan barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara ke negara lainnya. Banyaknya Impor dan ekspor menjadi komponen yang diperhitungkan dalam mengukur total produk domestik bruto. Produk domestik bruto merupakan jumlah produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (Safitriyani, 2014).

Setiap negara memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik sumber daya alam, iklim, geografi, demografi, struktur ekonomi dan struktur sosial. Adanya perbedaan tersebut yang menyebabkan perbedaan komoditas yang dihasilkan. Hal ini menjadi salah satu penyebab mengapa Indonesia juga terlibat dalam perdagangan Internasional.

Tabel 1. Perkembangan Impor Indonesia menurut Penggunaan Barang Tahun 2013-2017

Impor	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Barang Konsumsi	5285.7	5599.1	5929.2	5899.5	5315
Bahan Baku dan Penolong	132395.7	138827.9	139139.6	142586.1	151882.7
Barang Modal	3428.2	3307.3	3024.5	3539.8	3551.6
Total	141109.6	147734.3	148093.3	152025.4	160749.3

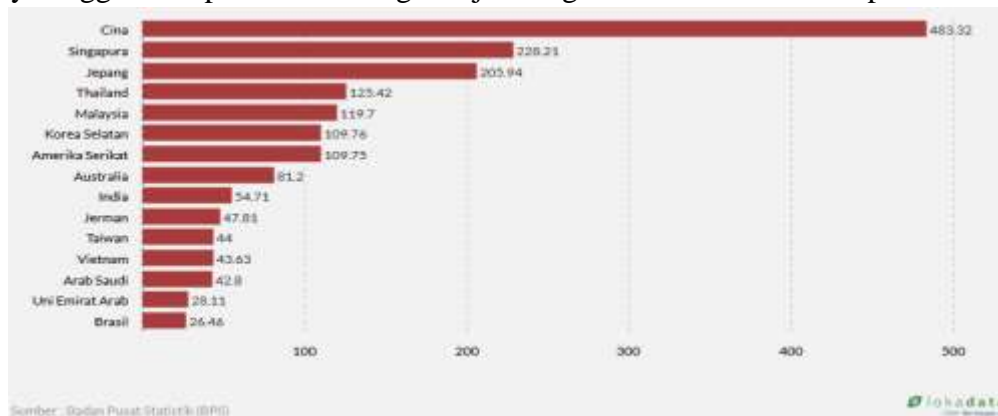
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, tahun 2013-2017

Pada tabel 1 dapat dilihat perkembangan impor Indonesia menurut penggunaan barang dari tahun 2013-2017 secara umum mengalami kenaikan, dimana impor lebih didominasi oleh impor bahan baku dan penolong. Impor menurut penggunaan barang tertinggi pada tahun 2017 sebesar Rp160.749.3, sedangkan terendah pada tahun 2013 sebesar Rp141.109.6.

Analisis tentang sektor perdagangan luar negeri Indonesia selama ini terlalu didominasi oleh analisis tentang ekspor. Di satu sisi hal ini dapat dipahami karena ekspor merupakan satu-satunya andalan penghasil devisa yang berasal dari kekuatan sendiri. Peran devisa ini sangat penting, terutama untuk negara berkembang seperti Indonesia. Devisa dibutuhkan untuk (Atmadji, 2004): membayar impor sekarang, jaminan pembayaran impor tiga bulan mendatang, membayar utang luar negeri dan bunganya, mendukung stabilitas nilai Rupiah.

Namun demikian, di sisi lain, akibat dari kurangnya perhatian terhadap analisis impor memunculkan dampak buruk, antara lain (Atmadji, 2004): masyarakat menganggap impor kalah penting dibanding ekspor, sehingga menjadi semakin kurang diperhatikan, efek demonstrasi yang merupakan dampak buruk dari impor mendapat kesempatan untuk menyebar tanpa hambatan, karena telah terjadi ketidakpedulian terhadap impor, pola konsumsi penduduk menjadi semakin terjerat oleh selera ke barang impor, sebagai hasil dari upaya pen-skenario-an selera yang dilakukan para produsen di luar negeri melalui efek demonstrasi dari strategi pemasarannya.

Analisis impor selayaknya mendapat porsi yang seimbang dengan analisis ekspor, karena impor adalah cerminan kedaulatan ekonomi suatu negara, apakah barang dan jasa buatan dalam negeri masih menjadi tuan di negeri sendiri. Suatu negara melakukan impor karena mengalami defisiensi (kekurangan) dalam menyelenggarakan produksi barang dan jasa bagi kebutuhan konsumsi penduduknya.



Gambar 1. Nilai Impor Indonesia Berdasarkan Negara Asal Tahun 2017

Sumber: BPS via Lokadata.id (diunduh jam 10.00 tanggal 27 November 2018)

Pada gambar 1 dapat dilihat Cina menjadi negara asal impor terbanyak sepanjang 2017, sama seperti setahun sebelumnya. Nilainya dua kali lebih besar

dibandingkan impor dari Singapura dan Jepang yang keduanya merupakan negara asal impor peringkat kedua dan ketiga bagi Indonesia. Impor dari Cina hampir mencapai 500 triliun rupiah di tahun lalu, sementara Singapura dan Jepang nilainya 200 triliun rupiah. Tahun 2014, Indonesia merupakan negara tujuan ekspor terbesar ke-4 bagi Singapura, dengan pangsa sebesar 9,36%, dan merupakan negara asal impor terbesar ke-7 dengan pangsa sebesar 5,13%. Jadi pada tahun 2017 impor terbesar Indonesia kedua berasal dari Singapura.

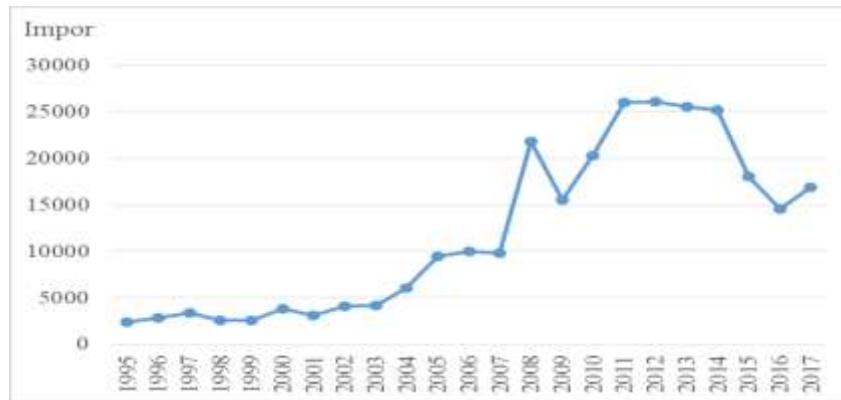
Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis perdagangan internasional dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Indonesia dari Singapura tahun 1995-2017”.

2. METODE

Wilayah yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah negara Indonesia pada tahun 1995-2017. Objek penelitian ini adalah impor Indonesia dari Singapura. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan tipe deret waktu. Sumber data diperoleh dari badan pusat statistik (BPS), *world bank*, dan bank Indonesia. Adapun data yang digunakan adalah data impor Indonesia dari Singapura, produk domestik bruto (PDB), kurs dollar Singapura, cadangan devisa, dan jumlah penduduk tahun 1995-2017. Metode pengumpulan dengan metode studi pustaka. Variabel yang diteliti adalah Impor, Produk domestik bruto (PDB), Kurs, Cadangan devisa, Jumlah penduduk. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS). Guna menguji kevaliditasan model, maka dilakukan pengujian yang meliputi: Uji Normalitas, Uji Linearitas Model, Uji Asumsi Klasik, meliputi Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Otokorelasi. Uji Statistik meliputi uji t, uji F, koefisien determinasi (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

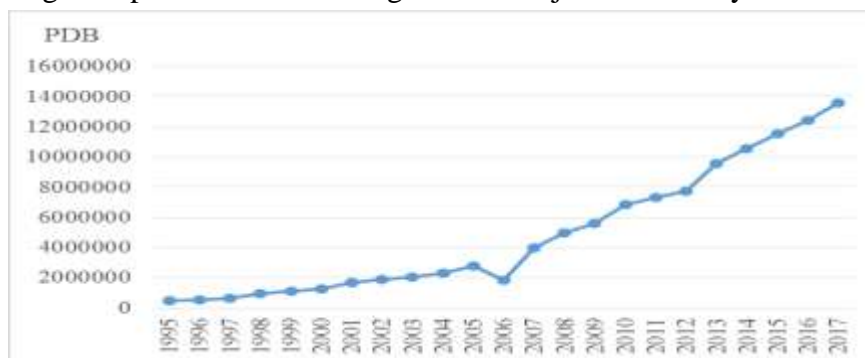
3.1 Deskripsi Data Penelitian



Gambar 2. Impor Indonesia dari Singapura tahun 1995-2017 (ribu rupiah)
Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, berbagai terbitan, grafik diolah.

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa impor Indonesia dari Singapura dari tahun 1995-2017 mengalami fluktuasi. Impor tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 26.087.3 juta rupiah dan terendah pada tahun 1995 yaitu sebesar 2.367.5 juta rupiah. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir terlihat bahwa terjadi kenaikan dan penurunan impor Indonesia dari Singapura. Hal ini disebabkan produksi dalam negeri hanya mampu memenuhi beberapa kebutuhan konsumsi masyarakat. Sehingga pemerintah melakukan impor guna untuk menjaga persediaan barang dan jasa di Indonesia.

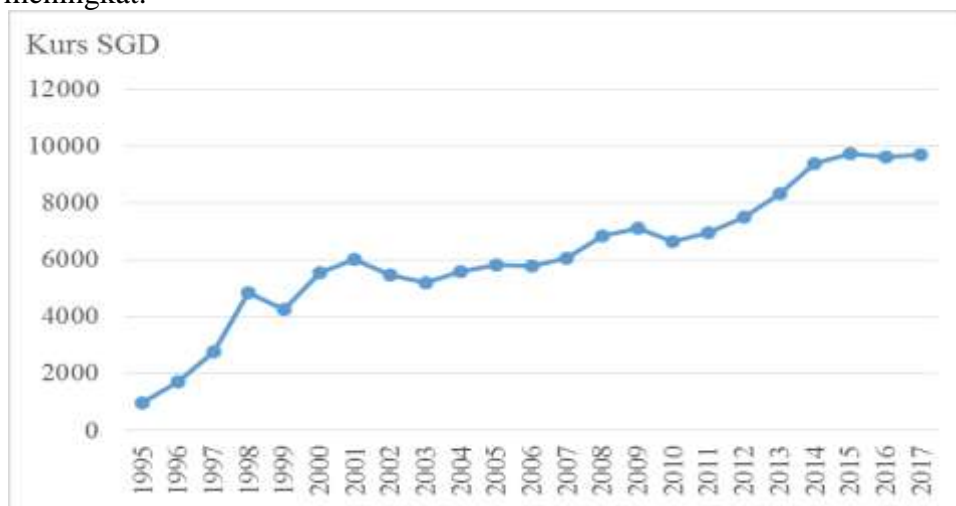
Kenaikan impor dapat merugikan masyarakat, karena di pasar negara akan dipenuhi barang dan jasa impor yang menyebabkan harga barang dan jasa negara menurun. Sehingga pemerintah harus segera menemukan solusi untuk menyelesaikan ketergantungan impor dan lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 3. Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 1995-2017 (juta rupiah)

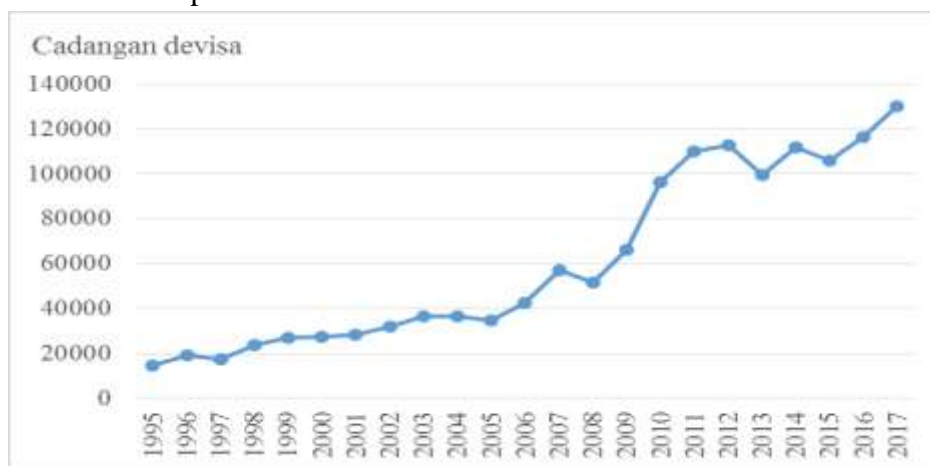
Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, berbagai terbitan, grafik diolah.

Berdasarkan Gambar 3 PDB dari tahun 1995-2017 hanya ditahun 2006 yang mengalami penurunan diakibatkan karena terjadinya krisis ekonomi yang berdampak negatif untuk perekonomian Indonesia dan menyebabkan penurunan produk domestik bruto. Namun, ditahun berikutnya PDB sudah kembali mengalami kenaikan. Jadi apabila PDB Indonesia meningkat maka pertumbuhan ekoomi juga akan meningkat.



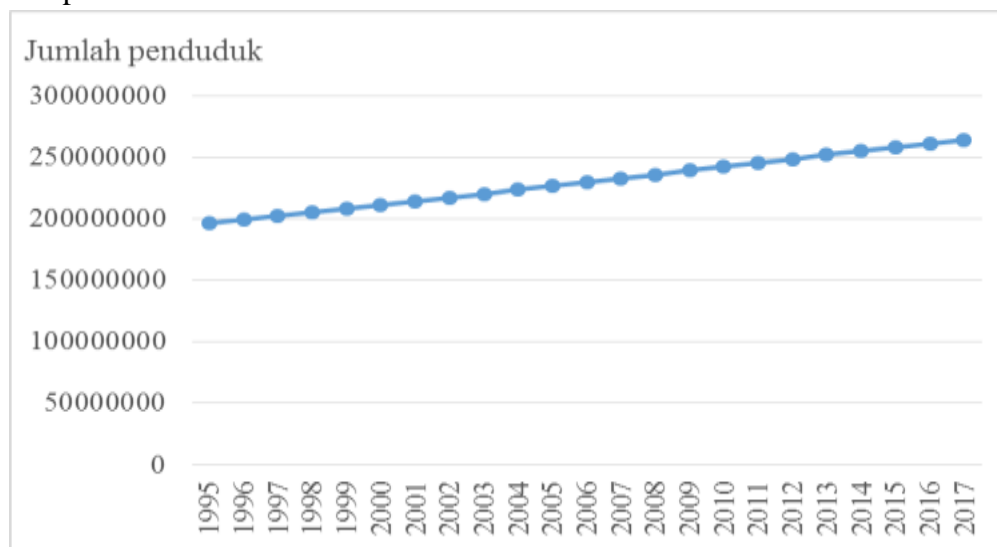
Gambar 4. Kurs Dollar Singapura di Indonesia tahun 1995-2017 (juta rupiah)
 Sumber : Bank Indonesia, berbagai terbitan, grafik diolah.

Berdasarkan Gambar 4 kurs dollar Singapura terhadap rupiah Indonesia selalu mengalami fluktuasi. Semakin tinggi nilai tukar mata uang suatu negara maka semakin kuat ekonominya, dan sebaliknya. Melemahnya rupiah sangat berdampak pada perekonomian suatu negara, karena biasanya selalu berakibat terhadap naiknya harga barang tersebut, dan biasanya harga yang sudah naik kecil kemungkinan untuk turun kembali walaupun nilai tukar sudah stabil.



Gambar 5. Cadangan Devisa Indonesia tahun 1995-2017 (juta US\$)
 Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, berbagai terbitan, grafik diolah.

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan bahwa cadangan devisa Indonesia dari tahun 1995-2017 mengalami fluktuasi. Cadangan devisa mengalami penurunan pada tahun 2005, 2013, dan 2015. Penurunan cadangan devisa disebabkan karena untuk membayar utang luar negeri oleh pemerintah dan digunakan untuk stabilisasi nilai tukar rupiah.



Gambar 6. Jumlah Penduduk Indonesia tahun 1995-2017 (juta jiwa)

Sumber : *World Bank*, berbagai terbitan, grafik diolah.

Berdasarkan Gambar 6 jumlah penduduk dari tahun 1995-2017 selalu mengalami kenaikan. Kenaikan jumlah penduduk ini disebabkan karena banyaknya jumlah kelahiran daripada kematian. Banyaknya jumlah kelahiran ini akibat dari pandangan masyarakat bahwa banyak anak banyak rezeki. Sehingga program keluarga berencana yang dilakukan pemerintah tidak sesuai rencana. Ini artinya semakin banyaknya penduduk maka memerlukan kebutuhan yang cukup besar. Oleh karena itu peningkatan impor saat ini menjadi prioritas utama untuk mengatasi kekurangan persediaan barang dan jasa di Indonesia

3.2 Hasil Analisis

Tabel 2. Hasil Estimasi Model Ekonometri Impor Indonesia dari Singapura tahun 1995-2017

$$\text{IMPOR}_t = -87993 - 0,0016 \text{PDB}_t - 1,3501 \text{KURS}_t + 0,2130 \text{CD}_t + 0,0004 \text{JP}_t$$

(0,0665)*** (0,2850) (0,0470)** (0,0655)***

$R^2 = 0,823$; DW-Stat. = 1,434; F-Stat. = 21,021; Prob. F-Stat. = 0,000

Uji Diagnosis

- (1) Multikolinieritas (VIF)
PDB = 17,0456; KURS = 10,7978; CD = 19,9173; JP = 29,4444
- (2) Normalitas (Jarque Bera)
JB(2) = 3,1212; Prob. (JB) = 0,2100
- (3) Otokorelasi (Breusch Goodfrey)

-
- $R^2(3) = 2,6434$; Prob. (R^2) = 0,4499
- (4) Heteroskedastisitas (Uji White)
 $R^2(14) = 13,1361$; Prob. (R^2) = 0,5158
- (5) Linieritas (Ramsey Reset)
 $F(2,16) = 0,4567$; Prob. (F) = 0,6414
-

Sumber: BPS, *World Bank*, Bank Indonesia, diolah.

Keterangan:

*Signifikan pada $\alpha = 0,01$

**Signifikan pada $\alpha = 0,05$

***Signifikan pada $\alpha = 0,10$.

Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p value*) t-statistik.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas VIF terhadap Impor

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
PDB	17,0456	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
KURS	10,7978	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
CD	19,9173	> 10	Menyebabkan multikolinieritas
JP	29,4444	> 10	Menyebabkan multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 2, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik *JB* adalah sebesar 0,2100 (> 0,10); jadi H_0 diterima, distribusi residual normal.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik χ^2 uji BG sebesar 0,4499 (> 0,10); jadi H_0 diterima kesimpulan tidak terdapat otokorelasi dalam model.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik χ^2 uji White adalah sebesar 0,5158 (> 0,10) ; jadi H_0 diterima, kesimpulan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model.

Nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik *F* uji Ramsey Reset terlihat memiliki nilai sebesar 0.6414 (> 0,01) – lihat Tabel 4-1; jadi H_0 diterima. Kesimpulan spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian tepat atau linier.

Berdasarkan Tabel 2, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik stastistik *F* pada estimasi model memiliki nilai 0,0000, yang berarti < 0,01; jadi H_0 ditolak, kesimpulan model yang dipakai dalam penelitian eksis.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel 4-1 terlihat nilai R^2 sebesar 0,823, artinya 82,3% variasi variabel impor Indonesia dari Singapura (*IMPOR*) dapat dijelaskan oleh variabel produk domestik bruto (*PDB*), kurs dollar Singapura (*KURS*), cadangan devisa (*CD*), dan variabel

jumlah penduduk (*JP*). Sisanya 17,7 % dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	Sig. t	Kriteria	Kesimpulan
PDB	0,0665	$\leq 0,10$	Signifikan ada $\alpha = 0,10$
KURS	0,2850	$\geq 0,10$	Tidak Signifikan ada $\alpha = 0,10$
CD	0,0470	$\leq 0,05$	Signifikan ada $\alpha = 0,05$
JP	0,0655	$\leq 0,10$	Signifikan ada $\alpha = 0,10$

Berdasarkan uji validitas pengaruh di muka terlihat bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan adalah variabel Produk Domestik Bruto (PDB), cadangan devisa (CD), dan jumlah penduduk (JP). Sedangkan kurs dollar Singapura (KURS), tidak memiliki pengaruh signifikan.

Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki koefisien regresi sebesar -0,0016. Pola hubungan antara variabel Produk Domestik Bruto dan impor Indonesia dari Singapura adalah linier-linier, sehingga apabila Produk Domestik Bruto naik sebesar 1 miliar rupiah maka impor Indonesia dari Singapura akan turun sebesar -0,0016 juta rupiah. Sebaliknya apabila Produk Domestik Bruto turun 1 miliar rupiah maka impor Indonesia dari Singapura akan naik sebesar -0,0016 juta rupiah.

Variabel cadangan devisa memiliki koefisien regresi sebesar 0,2130. Pola hubungan antara cadangan devisa dan impor Indonesia dari Singapura adalah linier-linier, sehingga apabila cadangan devisa naik sebesar 1 juta US\$ maka impor Indonesia dari Singapura juga akan naik sebesar 0.2130 juta rupiah. Sebaliknya bila cadangan devisa turun sebesar 1 juta US\$ maka impor Indonesia dari Singapura juga akan turun sebesar 0.2130 juta rupiah.

Variabel jumlah penduduk memiliki koefisien regresi sebesar 0,0004. Pola hubungan antara variabel jumlah penduduk dan impor Indonesia dari Singapura adalah linier-linier, sehingga apabila jumlah penduduk naik sebesar 1 juta jiwa maka impor Indonesia dari Singapura juga akan naik sebesar 0,0004 juta rupiah. Sebaliknya bila jumlah penduduk turun sebesar 1 juta jiwa maka impor Indonesia dari Singapura juga akan turun sebesar 0,0004 juta rupiah.

3.3 Pembahasan

3.1.1 Produk domestik bruto (PDB)

Susanto (2013), produk domestik bruto di lapangan usaha merupakan potret kinerja mesin perekonomian Indonesia apakah sektor produktif telah bekerja baik dan tepat atau belum. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pembangunan yaitu meningkatkan

kualitas hidup manusia yang membuat semakin layak atas output yang dihasilkan manusia. Perubahan struktur perekonomian ini untuk membentuk pondasi ekonomi, sosial yang kokoh dan berpihak pada rakyat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel produk domestik bruto memiliki pengaruh signifikan terhadap impor Indonesia dari Singapura selama periode 1995-2017. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Lastina (2014), menyatakan bahwa produk domestik bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor Indonesia. Kebijakan pemerintah yang membatasi impor dan mendorong produksi dalam negeri menyebabkan pendapatan negara meningkat. Impor akan menurun seiring dengan peningkatan produk domestik bruto yang terjadi di negara bersangkutan.

3.1.2 Kurs dollar Singapura (SGD)

Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap impor bila nilai tukar naik maka impor akan menurun, dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap impor apabila nilai tukar turun maka impor akan mengalami kenaikan. Depresiasi nilai tukar akan mengakibatkan barang impor menjadi lebih mahal dibandingkan dengan barang lokal sehingga dengan melemahnya nilai tukar rupiah akan mengakibatkan berkurangnya impor dari luar negeri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kurs dollar Singapura tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Impor Indonesia dari Singapura selama periode 1995-2017. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian I Gusti Made Aditya (2015) bahwa variabel kurs berpengaruh terhadap impor di Indonesia. Dalam perekonomian Indonesia terbuka kurs merupakan salah satu harga yang penting, karena ditentukan oleh adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Kondisi perekonomian suatu negara juga dapat diukur oleh kurs.

3.1.3 Cadangan Devisa

Juniarta (2010), cadangan devisa mengambil peran penting dalam perdagangan internasional suatu negara, maka tanpa cadangan devisa yang kuat, perekonomian suatu negara akan terganggu. Peningkatan cadangan devisa menandakan bahwa produksi yang dihasilkan mengalami kenaikan. Kenaikan produksi yang dapat dijual menunjukkan harga dari barang yang dihasilkan dapat berkompetisi di pasar internasional. Adanya peningkatan cadangan devisa membuat harga bahan baku, harga produk yang dihasilkan konstan, dan berakibat tidak adanya inflasi atau bisa dikatakan inflasi kecil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel cadangan

devisa memiliki pengaruh signifikan terhadap impor Indonesia dari Singapura selama periode 1995-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwipayana (2012), yang menyatakan bahwa cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor di Indonesia. Impor suatu negara biasanya dinyatakan aman apabila cadangan devisa mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidaknya 3 bulan, cadangan devisa akan digunakan sebagai pembiayaan dilakukannya impor.

3.1.4 Jumlah Penduduk

Rochaida (2016), jumlah penduduk yang besar bagi beberapa kalangan merupakan suatu hal positif karena dengan jumlah penduduk yang besar tersebut dapat dijadikan sebagai subjek pembangunan. Keterlibatan penduduk dalam pembangunan perekonomian menjadi penting dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan. Kebijakan perluasan kesempatan kerja merupakan suatu kebijakan yang penting lainnya dalam pembangunan, karena selain sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi juga dapat digunakan sebagai ukuran dalam mencapai kesejahteraan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap impor Indonesia dari Singapura selama periode 1995-2017. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwipayana (2014) yang menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap impor Indonesia.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan uji normalitas residual *Jarque Bera* dapat disimpulkan bahwa distribusi residual normal.
- b. Berdasarkan uji spesifikasi model *Ramsey Reset* dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tepat atau linier.
- c. Berdasarkan uji asumsi klasik, diketahui terdapat masalah multikolinieritas, tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model dan tidak terdapat masalah otokorelasi dalam model.

- d. Berdasarkan analisis uji validitas pengaruh (uji t) diketahui bahwa terdapat tiga variabel yang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap impor Indonesia dari Singapura yaitu variabel produk domestik bruto, jumlah penduduk berpengaruh positif dengan $\alpha = 0,10$ dan cadangan devisa berpengaruh positif dengan $\alpha = 0,05$.
- e. Berdasarkan eksistensi model (uji F) menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini eksis secara keseluruhan atau secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen pada $\alpha = 0,01$.
- f. Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil sebesar 0,823 yang artinya 82,3% variasi variabel impor Indonesia dari Singapura dapat dijelaskan oleh variabel produk domestik bruto, kurs dollar Singapura, cadangan devisa dan variabel jumlah penduduk, sisanya 17,7% dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi dinas perindustrian dan perdagangan diharapkan dapat mengambil kebijakan untuk selalu menggunakan program cinta produk dalam negeri agar dapat mengendalikan laju pertumbuhan impor supaya devisa tidak lari ke luar negeri.
- b. Bagi bank Indonesia diharapkan dapat mengambil keputusan agar dapat menjaga posisi cadangan devisa suatu negara supaya berada dalam keadaan yang relatif stabil, sehingga dapat menjaga nilai rupiah agar tidak jatuh.
- c. Bagi kementerian keuangan Indonesia diharapkan dapat mengambil kebijakan dengan tepat supaya pengeluaran negara berkurang dan pendapatan negara bertambah guna memperbaiki perekonomian Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel atau menggunakan metode analisis yang lain, sehingga dapat memberi hasil yang lebih baik lagi guna menyempurnakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih. 2008. Pengaruh kurs terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Vol.5 No.3.
- Aditya. 2015. Analisis Bentuk-bentuk Impor yang dilakukan Pemerintah Indonesia. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol. 15 No. 4 Hal 65-85.
- Almutmainah. 2016. Analisis Impor terhadap Cadangan Devisa di Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Amir MS. 2000. Pengetahuan Bisnis Ekspor Impor Seri Umum No.8 Jakarta. PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Arikunto. 2013. Metode Penelitian Praktek. Jakarta:Rineka Cipta.
- Atmadji. 2004. Analisis Impor Indonesia. *Economic Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang*. Vol. 9 No. 1 Hal 33-46.
- Badan Pusat Statistik: Nilai Impor Indonesia Berdasarkan Negara Asal Tahun 2017. Via Lokadata.
- Bimo. 2016. Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Amikom* Vol. 19 No. 1 Hal 1-10.
- Christianto. 2013. Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*. Vol.3 No. 4 Hal 60-75.
- Dhimas Setyanik. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor di Indonesia tahun 2012-2016. *Skripsi Universitas Semarang*.
- Embun. 2017. Kebijakan Impor yang dikeluarkan Pemerintah dalam Perdagangan Internasional. *Jurnal Impor Indonesia*.
- Gujarati, Damodar N. 2012. Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Alam. 2003. *Manufactured Exports, Capital Good Import, and Economic Growth: Experience of Mexico and Brazil*. *Economic journal International*. Vol.1 No.4.
- Jimmy Benny. 2013. Ekspor dan Impor pengaruhnya terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal International*. Vol. 33 No. 45.
- Juniarta 2010. Analisis Peranan Penting Cadangan Devisa dalam perdagangan Internasional. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*
- Krugman. Obsstfeld. 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor terhadap nilai tukar. *Economic Journal*. No.4 Vol.6 Hal 1-35.
- Manurung. 2016. Analisis cadangan devisa suatu negara terhadap impor Indonesia. *Journal Economic Development*.
- Martin Boile. 2017. *The Price of Imported Capital and Consumption Fluctuations I Emerging Economies*. *Journal International*. No. 16.
- Michele Cavallo. 2007. Capital Goods Import and US Growth. *Economic Jurnal International*. Vol.15 No.2 Hal 1-16.

- Nugroho, Deo. A. Analisis Faktor-Faktor Impor Barang Modal di Indonesia. *Skripsi Universitas Gajah Mada*.
- Purwinarti. 2017. Analisis yang Mempengaruhi Produk Domestik Bruto terhadap Impor Indonesia. *Economic Development*.
- Richart. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Impor Beras. *Journal Economic Development*. Vol.1 No.2 Hal 55-75.
- Sabaruddin. 2015. Dampak Perdagangan Internasional Impor dan Ekspor Indonesia terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Structural Path Analysis*. Vol. 17 No. 4 Hal 1-34.
- Safitriyani S. 2014. Analisis Perdagangan Internasional dan *Foreign Direct Investment* di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Perdagangan Internasional*. Vol. 8 No. 1 Hal: 1-24.
- Salvatore. 2004. Teori Perdagangan Internasional. *Jurnal Ekonomi*.
- Soebagyo. 2016. Analisis Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Kajian Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Sulthan Sjahril. 2013. Analisa model Fungsi Impor Indonesia dengan ASEAN periode 1980-2010. *Jurnal Economic*. Vol.5 Hal 15-30.
- Susanto. 2003. Produk Domestik Bruto. Jakarta: Salemba.
- Suwandi. 2017. Analisis Produk Domestik Bruto terhadap Impor. *Kajian Materi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.
- Tandjung. 2011. Analisis Impor dan Ekspor Beras di Indonesia Tahun 1985-2011. *Skripsi Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sorong*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 Pasal 13 tentang Pengelolaan Cadangan Devisa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 Nomor 26 Ayat 2 tentang Penduduk Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1964 Nomor 32 tentang Peraturan Lalu Lintas Devisa.
- Verramani. 2007. *Capitak Goods Imports and Economic Growth: Does the Composition of Imports matter?*. *Economic Journal*. Vol. 10. No.5
- Yuliadi. Imamin 2008. Analisis Impor Indonesia dengan Pendekatan Persamaan Simultan. *Skripsi Universitas Diponegoro*.